

# Faktor Determinan Return on Asset pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

**Khairul Anwar Pulungan<sup>\*1</sup>, Muhammad Irsan<sup>2</sup>, Salman Farisi<sup>3</sup>**

Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

[khairulanwar@umsu.ac.id](mailto:khairulanwar@umsu.ac.id), [muhammadirsan@umsu.ac.id](mailto:muhammadirsan@umsu.ac.id), [salmanfarisi@umsu.ac.id](mailto:salmanfarisi@umsu.ac.id)

\*Corresponding Author

Diajukan : 9 Juni 2024

Disetujui : 19 Juni 2024

Dipublikasi : 1 Oktober 2024

## ABSTRACT

*Financial performance serves as information for investors and policymakers who support the implementation of company operations. Financial performance can be measured using financial ratios. This research aims to (1) find out and analyse the effect of the Current Ratio on Return on Asset, (2) know and analyse the effect of Debt to Assets Ratio on Return on Asset, (3) determine and analyse the effect of Total Asset Turnover on Return on Asset. This study uses a sample of automotive sub-sector companies listed on the IDX during the period 2016-2022. There are 12 state-owned companies listed on the IDX. A total of 9 automotive subsector companies were used as samples in this study. The sampling technique used in this research is purposive sampling. Data collection techniques use documentation techniques with secondary data. Data analysis technique The results showed that the Current Ratio (CR) variable partially did not have a significant effect on Return on Assets (ROA). The current Ratio (CR) variable partially has no significant effect on Return on Asset (ROA). The debt to asset ratio (DAR) variable is partially variable and has a negative and significant effect on return on asset (ROA). Variable Total Asset Turnover (TATO) partially has a positive and significant effect on Return on Asset (ROA). Based on the F test, the obtained variable Current Ratio (CR), Debt to Asset Ratio (DAR), and Total Asset Turnover (TATO) variables simultaneously have a significant effect on Return on Asset (ROA) have a significant effect on Return on Asset (ROA).*

**Keywords :** Current ratio, total asset turnover, debt to asset ratio, return on assets

## PENDAHULUAN

Industri otomotif adalah salah satu sektor penting yang membantu pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dalam roadmap industri 4.0 yang dibuat oleh pemerintah Indonesia, sektor otomotif disebut sebagai pusat pengembangan nasional. Menurut data Kemenperin tahun 2021, sektor otomotif menyumbangkan total nilai investasi sebesar Rp 99,16 triliun dan berkontribusi sekitar 1,36% dari PDB Indonesia pada tahun 2020. Menurut Gaikindo 2021, penjualan mobil Indonesia pada tahun 2021 akan meningkat 40,03 persen dari penurunan tahun 2020. Dengan populasi terbesar di ASEAN, memiliki pangsa pasar yang luar biasa. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat penjualan mobil yang paling tinggi, yang mencapai 30% dari penjualan mobil di ASEAN.

Kinerja keuangan perusahaan otomotif pasti akan berkorelasi positif dengan angka penjualan. Salah satu cara untuk memahami kinerja keuangan adalah dengan melihat seberapa baik sebuah perusahaan mengelola sumber dayanya sesuai dengan peraturan pelaksanaan keuangan (Festiana et al., 2022). Kondisi kinerja keuangan akan disampaikan oleh perusahaan dalam bentuk laporan keuangan secara periodik kepada para investor maupun pemilik modal (Aisyiah, 2011). Kinerja keuangan yang baik tentunya akan menarik investor dalam berinvestasi yang bertujuan sebagai modal untuk perluasan usaha, diversifikasi produk maupun menambah modal kerja bagi perusahaan (Gulo & Ermawati, 2016). Analisis kinerja keuangan juga dapat digunakan oleh manajemen untuk menentukan kebijakan yang mendukung dalam pelaksanaan operasional perusahaan.

Salah satu metode pengukuran kinerja keuangan adalah melalui rasio keuangan. Rasio keuangan terdiri atas rasio profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, serta aktivitas (Devi et al., 2020). Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diukur berdasarkan jumlah profit atau laba yang dihasilkan selama suatu periode. Tujuan utama perusahaan adalah untuk menghasilkan laba sebesar mungkin dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki secara efisien dan efektif. Rasio profitabilitas adalah ukuran dan indikator yang menunjukkan seberapa efisien suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode waktu tertentu (Devi et al., 2020).

Salah satu indikator rasio likuiditas yang dapat menggambarkan likuiditas perusahaan adalah CR (*Current Ratio*). CR (*Current Ratio*) dapat didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo menggunakan aset lancar yang dimiliki (Sirait et al., 2021). Semakin tinggi nilai CR (*Current Ratio*) akan semakin besar aset lancar yang digunakan untuk memenuhi hutang perusahaan yang akan berdampak pada laba yang dimiliki oleh perusahaan. Indikator CR (*Current Ratio*) juga dapat dijadikan gambaran bagi kreditur untuk mengetahui peluang perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Ismayana et al., 2021). Pengukuran indikator CR (*Current Ratio*) dilakukan dengan membandingkan aset lancar dengan hutang lancar yang dimiliki perusahaan.

Kinerja keuangan suatu perusahaan juga dapat diukur menggunakan rasio solvabilitas yaitu perbandingan antara total hutang jangka panjang maupun jangka pendek yang dimiliki dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana aset perusahaan yang dibiayai oleh pinjaman dibandingkan dengan modal sendiri. Salah satu indikator rasio solvabilitas yang digunakan untuk menggambarkan seberapa *solvable* sebuah perusahaan adalah DAR (*Debt to Assets Ratio*). DAR (*Debt to Assets Ratio*) dapat didefinisikan sebagai perbandingan antara total aset yang dimiliki perusahaan terhadap total hutang pada periode tertentu.

Selain indikator yang menggambarkan perbandingan antara kemampuan pemenuhan kewajiban serta rasio hutang dan modal yang dimiliki perusahaan, perusahaan juga harus secara efektif memanfaatkan aset yang dimiliki untuk mendapatkan laba. Kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset dan sumber daya yang dimiliki dalam meningkatkan tingkat penjualan dan laba dapat diukur menggunakan rasio aktivitas. Rasio aktivitas menggambarkan semakin tinggi perputaran aset dan sumberdaya yang dimiliki, maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk meningkatkan nilai penjualan. Salah satu indikator rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan adalah TATO (*Total Asset Turn Over*). TATO (*Total Asset Turn Over*) dapat didefinisikan sebagai perbandingan antara jumlah penjualan yang dihasilkan dari setiap rupiah aset yang dimiliki perusahaan pada periode tertentu.

Berdasarkan uraian teori diatas, menjadi pertimbangan penulis dalam memilih variabel CR (*Current Ratio*), DAR (*Debt to Assets Ratio*), serta TATO (*Total Asset Turn Over*) yang menjadi faktor dalam penentuan ROA (*Return on Assets*) suatu perusahaan. Hal ini didasari masih adanya perbedaan hasil antara peneliti terdahulu, sehingga dibutuhkan pengkajian lebih lanjut untuk membuktikan teori yang ada.

## STUDI LITERATUR

### *Return on Asset (ROA)*

Salah satu metrik profitabilitas yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba selama periode waktu tertentu adalah Return on Asset (ROA). Setiap bisnis memerlukan aset untuk mencapai tujuannya; tanpa aset, perusahaan tidak akan dapat mencapai tujuannya. Namun, perusahaan harus dapat memanfaatkan aset yang telah diinvestasikan secara efektif untuk mengembalikan dana investasi sehingga perusahaan dapat mencapai tingkat keuntungan yang paling besar.

Menurut (Brigham & Ehrhardt, 2005) ROA adalah rasio laba bersih terhadap total aset. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak bahwa harga saham dari perusahaan tersebut di pasar modal juga akan semakin meningkat sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Dari uraian diatas ROA dapat didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh laba.

Selanjutnya menurut (Munawir, 2018) *Return On Asset (ROA)* merupakan salah satu bentuk dari ratio profitabilitas yang berfungsi mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana

yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Dengan demikian *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan laba perusahaan dan digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang tersedia.

Besarnya *Return on asset* (ROA) akan berubah kalau ada perubahan *profit margin* atau aset *turnover*, baik masing-masing atau keduanya. Dengan demikian maka pimpinan perusahaan dapat menggunakan salah satu atau kedua-duanya dalam rangka untuk memperbesar *return on asset*. Menurut Munawir dalam (Sirait et al., 2021) besarnya *return on asset* dipengaruhi oleh dua faktor yaitu :

- 1) *Turnover* dari *operating asset* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi)
- 2) *Profit margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam presentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Sedangkan menurut (Rambe et al., 2015) mengatakan bahwa besarnya *return on asset* dipengaruhi oleh:

- 1) *Profit margin*, yaitu perbandingan antara *net operating income* dengan *net sales*
- 2) *Turnover of operating assets* (tingkat perputaran aktivausaha), yaitu kecepatan berputarnya *operating assets* dalam suatu periode tertentu. *Turnover* tersebut dapat ditentukan dengan membagi *net sales* dengan *operating assets*.

Dalam menentukan ukuran laba yang diperoleh suatu perusahaan digunakan rasio profitabilitas. Menurut (Brigham & Ehrhardt, 2005) hal 140, rasio profitabilitas dapat diukur menggunakan analisis Du Pont menggunakan laba bersih setelah pajak berbanding pengembalian aset maupun pengembalian modal investasi. Rasio ini dapat digunakan oleh investor maupun kreditor untuk menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan pengembalian aset dan modal yang digunakan (Diaz & Jufrizen, 2014).

Return On Asset (ROA) merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Di samping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri, semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Menurut (R. Hidayat & Parlindungan, 2018) nilai Return On Asset (ROA) merupakan suatu ukuran untuk menunjukkan efisiensi suatu unit usaha dalam menghasilkan laba setelah pajak menggunakan aset yang dimiliki. Menurut Brigham and Houston, (2019), nilai Return On Asset (ROA) dapat dihitung menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Nilai Return On Asset (ROA) juga dapat dihitung dalam bentuk persentase menggunakan persamaan sebagai berikut (Vogel, 2019):

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### Current Ratio (CR)

*Current Ratio* merupakan alat untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki (Brigham & Houston, 2019). Rasio lancar (*current ratio*) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo (Silitonga, 2020). Semakin besar rasio ini berarti semakin likuid perusahaan.

Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat. Rasio likuiditas sering disebut dengan short term liquidity. Rasio likuiditas menunjukkan tingkat kemudahan relative suatu aktiva untuk segera dikonversi ke dalam kas dengan sedikit atau tanpa penurunan nilai, serta tingkat kepastian tentang jumlah kas yang dapat diperoleh (W. W. Hidayat, 2018). Menurut (Kasmir, 2016), ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dapat disebabkan oleh: perusahaan tidak memiliki modal maupun aktiva yang cukup untuk segera memenuhi kewajibannya, perusahaan tidak memiliki aset

lancar yang dapat dengan segera dibayarkan pada saat jatuh tempo, sehingga harus menunggu dalam waktu tertentu.

Ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dapat disebabkan kelalaian manajemen sebelumnya, dimana pihak manajemen perusahaan tidak secara bijak dan akurat dalam melakukan perhitungan rasio keuangan yang diberikan sehingga tidak mengetahui bahwa sebenarnya kondisi perusahaan sudah dalam keadaan tidak mampu lagi karena nilai utangnya lebih tinggi dari harta lancarnya. Dari uraian tersebut *Current Ratio* merupakan indikator yang dapat digunakan untuk mengukur klaim dari kreditor jangka pendek ditutup oleh aktiva-aktiva yang diharapkan dapat diubah menjadi kas dengan cukup cepat (Arseto & Jufrizen, 2018).

Pengukuran likuiditas berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam penelitian ini pengukuran likuiditas menggunakan *Current Ratio* (CR) yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar dimilikinya pada saat jatuh tempo (Jufrizen Jufrizen & Sari, 2019).

Menurut (Brigham & Houston, 2019) hal 108, pengukuran indikator *Current Ratio* (CR) dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara aset lancar dan hutang lancar. Dari perbandingan tersebut menunjukkan sejauh mana hutang lancar dapat ditutupi oleh aset yang dapat dikonversi menjadi uang tunai dalam waktu dekat. Dimana jika suatu perusahaan mendapatkan suatu kesulitan keuangan, akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban hutang lancarnya yang akan berdampak pada total hutang perusahaan tersebut. Menurut (Brigham & Ehrhardt, 2005), nilai *Current Ratio* (CR) dapat dihitung menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Total Hutang Lancar}}$$

#### ***Debt To Asset Ratio (DAR)***

*Debt To Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva (Jufrizen & Nasution, 2016). Sedangkan menurut (W. W. Hidayat, 2018) menyatakan rasio ini mengukur seberapa besar hutang yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan aset yang dimiliki. Semakin tinggi debt ratio semakin tinggi jumlah modal pinjaman yang digunakan didalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan (Jufrizen Jufrizen et al., 2019). Rasio ini berfungsi dengan tujuan yang hampir sama dengan rasio utang terhadap ekuitas. Rasio ini menekan peran penting pendanaan utang bagi perusahaan dengan menunjukkan persentase aset perusahaan yang didukung oleh pendanaan utang.

Rasio ini menggambarkan perbandingan antara total hutang dengan total aktiva dan menjamin keseluruhan kewajiban atau utang. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Asset Ratio* (DAR) menurut (Brigham & Ehrhardt, 2005) adalah stabilitas penjualan, struktur aset, leverage operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, kendali, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan kondisi luar.

Rasio *Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan perbandingan antara utang lancar dan utang jangka panjang dengan jumlah seluruh aktiva yang diketahui. Dengan kata lain, makin rendah nilai rasio DAR sebuah perusahaan, maka kinerja keuangannya akan semakin membaik. Jika semakin tinggi, maka perbandingan lurus dengan resiko yang dimiliki perusahaan tersebut. Namun perlu diketahui bahwa perusahaan dengan utang banyak selama tidak melebihi batas normalnya juga memiliki peluang melakukan ekspansi serta inovasi produk yang akhirnya dapat meningkatkan nilai laba bersih perusahaan.

Menurut (Brigham & Ehrhardt, 2005) hal 129, pengukuran *Debt to Asset Ratio* (DAR) dilakukan dengan membandingkan total hutang dibagi dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Menurut (Irsan & Rambe, 2021) *Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio pinjaman yang diperoleh dari kreditor, dimana semakin tinggi rasio hutang maka akan semakin tinggi resiko pengembalian yang diperoleh kreditor. Berdasarkan uraian diatas, *Debt to Asset Ratio* (DAR) dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang menggunakan seluruh aset yang dimiliki perusahaan. Menurut (Brigham

& Ehrhardt, 2005), nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) dapat dihitung menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Asset}}$$

Nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) juga dapat dihitung dalam bentuk persentase menggunakan persamaan sebagai berikut (Vogel, 2019):

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Asset}} \times 100$$

### **Total Assets Turnover (TATO)**

Rasio aktivitas mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan sumber daya yang ada pada pengendaliannya. Semua rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva. Semakin cepat tingkat perputaran aset maka semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada dalam perusahaan, perputaran aset ini akan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (Jufrizen & Nasution, 2016).

Menurut Kasmir dalam (Magdalena, 2021) *Total assets turn over* (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah aktiva. Sedangkan menurut Syamsuddin (Munawir, 2018) *Total assets turn over* (TATO) menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan di dalam menghasilkan volume penjualan tertentu.

*Total assets turn over* yang biasanya digunakan untuk mengukur seberapa efektifnya pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Total assets turn over* (TATO) yang rendah dapat diartikan bahwa penjualan bersih perusahaan lebih kecil dari pada *operating assets* perusahaan. Jika perputaran aktiva perusahaan tinggi maka akan semakin efektif perusahaan dalam mengelola aktivanya. Menurut (Brigham & Ehrhardt, 2005) faktor lain yang mempengaruhi *Total aset turn over* adalah *leverage* keuangan, pada umumnya *leverage* keuangan akan meningkatkan *Return on equity* tetapi juga akan meningkatkan resiko perusahaan yang tidak disukai oleh investor.

Pengukuran *total asset turn over*(TATO) menurut (Brigham & Houston, 2019) hal 113 dilakukan dengan membandingkan jumlah angka penjualan dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menggambarkan efektifitas perusahaan dalam menggunakan keseluruhan aset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi ratio *total asset turn over* berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva di dalam menghasilkan penjualan. Jumlah aset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *total assets turn over*nya ditingkatkan atau diperbesar. Menurut (Brigham & Houston, 2019), nilai *Total assets turn over* (TATO) dapat dihitung menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Nilai *Total assets turn over* (TATO) juga dapat dihitung dalam bentuk persentase menggunakan persamaan sebagai berikut (Vogel, 2019):

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian penjelasan (*Explanation Research*) menggunakan pendekatan kuantitatif dan pendekatan kausal. Penelitian kausal merupakan penelitian dengan menggunakan karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Populasi pada penelitian ini berupa perusahaan sub-sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode pengamatan 2016-2022 berjumlah 13 perusahaan. Pada penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan melakukan metode *purposive sampling*, yaitu

metode pengambilan sampel berdasarkan penilaian (*judgement*) dari peneliti. Adapun kriteria dalam dalam penentuan sampel penelitian yang dipertimbangkan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sub-sektor otomotif dan komponen yang tidak mengalami delisting atau yang baru IPO di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016 – 2022.
2. Perusahaan sub-sektor otomotif dan komponen yang menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit dan laporan tahunan yang menyajikan informasi yang dibutuhkan masing – masing variabel selama periode 2016 – 2022.
3. Perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang menyajikan laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah selama periode 2016 – 2022.

Berdasarkan kriteria diatas, sebanyak 9 perusahaan sub-sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2022 (7 tahun) yang memenuhi kriteria untuk ditetapkan sebagai sampel. Jumlah amatan dalam penelitian ini sebanyak 45 unit analisis (9x7). Pada tabel 1 dapat dilihat daftar perusahaan yang digunakan sebagai sampel pada penelitian ini.

**Tabel 1. Sampel Penelitian**

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	Astra International Tbk	ASII
2	Astra Otoparts Tbk	AUTO
3	Garuda Metalindo Tbk	BOLT
4	Gajah Tunggal Tbk	GJTL
5	Indomobil Sukses International Tbk	IMAS
6	Indospring Tbk	INDS
7	Multi Prima Sejahtera Tbk d.h Lippo Enterprises Tbk	LPIN
8	Prima Alloy Steel Universal Tbk	PRAS
9	Selamat Sempurna Tbk	SMSM

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, dimana data yang dikumpulkan merupakan laporan keuangan audit atau laporan tahunan (*annual report*) perusahaan sub-sektor otomotif yang terdaftar di BEI pada tahun pengamatan 2016 –2022. Data tersebut diperoleh melalui laman resmi BEI, kemudian dilakukan pengumpulan data, koding, untuk kemudian dilakukan analisa data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda menggunakan software SPSS. Analisis regresi berganda adalah teknik analisis yang menjelaskan hubungan antara variabel dependen dengan beberapa variabel independen (Hoyt et al., 2006). Sebelum melakukan regresi, peneliti terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik dan statistik deskriptif.

## HASIL

Pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang dari perusahaan sub-sektor otomotif yang diperoleh melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) pada periode pengamatan tahun 2016-2022. Data yang digunakan berupa data laporan keuangan perusahaan sub-sektor otomotif yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia setelah melalui proses audit oleh auditor independen. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen berupa rasio likuiditas yang diprosikan dengan *Current Ratio* (CR), rasio solvabilitas yang diprosikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan rasio aktivitas yang diprosikan dengan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap variabel dependen berupa rasio profitabilitas yang diprosikan dengan *Return to Assets* (ROA). Berdasarkan kriteria seleksi didapatkan total sampel sebanyak 9 perusahaan selama 7 tahun, dengan total 63 titik pengamatan.

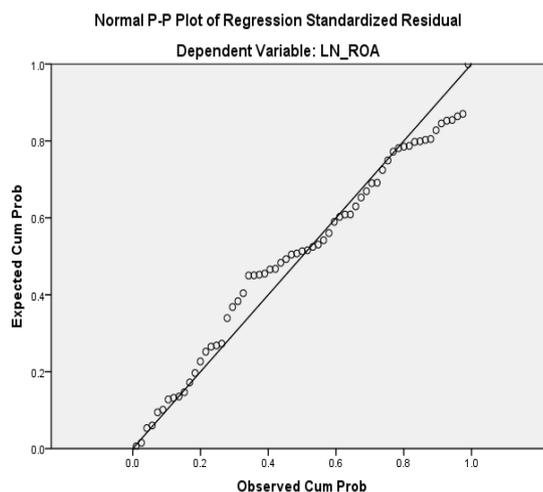
### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dilakukan pada analisis regresi linier berganda yang berbasis *ordinary lest square*. Dalam OLS hanya terdapat satu variabel dependen, sedangkan untuk variabel independen berjumlah lebih dari satu. Uji asumsi klasik dilakukan untuk menentukan apakah suatu variabel normal. Dalam konteks ini, "normal"

didefinisikan sebagai distribusi data yang normal. Kenormalan data ditentukan oleh patokan distribusi normal dengan mean dan standar deviasi yang sama. Jadi, asumsi klasik pada dasarnya memenuhi syarat-syarat berikut:

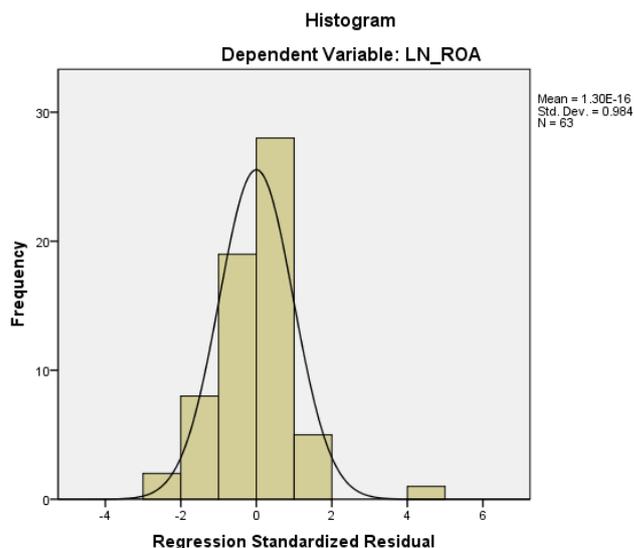
### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel dalam sebuah model regresi, yaitu variabel terikat dan variabel bebas berdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas biasanya digunakan dalam penelitian kuantitatif untuk memastikan bahwa data yang diamati memenuhi asumsi yang diperlukan oleh beberapa metode analisis statistik, seperti analisis regresi atau uji t. Jika data tidak memiliki distribusi normal, maka metode-metode tersebut mungkin tidak memberikan hasil yang akurat, sehingga penting untuk mengetahui apakah data tersebut normal atau tidak



**Gambar 1. Hasil Uji Normalitas**

Pada grafik normal p-plot terlihat pada gambar diatas bahwa pola grafik normal terlihat dari titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.



**Gambar 2. Histogram**

Berdasarkan gambar diatas terlihat bahwa grafik histogram menunjukkan bahwa pola berdistribusi normal karena kurva memiliki kecenderungan yang berimbang, baik pada sisi kiri maupun kanan dan kurva berbentuk menyerupai lonceng yang sempurna.

Salah satu uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik *Kolmogrov Smirnov* (K-S). Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak normal. uji *Kolmogrov Smirnov* yaitu *Asymp, Sig.* lebih kecil dari 0,05 (*Asymp, Sig.* < 0,05 adalah tidak normal).

**Tabel 2. Hasil Uji Kolmogrov-smirnov  
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		63
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.02399525
Most Extreme Differences	Absolute	.116
	Positive	.110
	Negative	-.116
Kolmogorov-Smirnov Z		.920
Asymp. Sig. (2-tailed)		.366

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai K-S variabel current ratio, debt to asset ratio dan total asset turnover dan profitabilitas telah berdistribusi secara normal karena dari masing-masing variabel memiliki probabilitas lebih dari 0,05 yaitu  $0,366 > 0,05$

Nilai masing-masing variabel yang telah memenuhi standar yang telah ditetapkan dapat dilihat pada baris *Asymp. Sig. (2-tailed)* dari baris tersebut nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Ini menunjukkan variabel berdistribusi secara normal.

### Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variabel independen (bebas). Apabila variabel independen saling berkorelasi dengan kuat, hal ini menimbulkan masalah dalam estimasi koefisien regresi. Ini dapat mengakibatkan koefisien menjadi tidak stabil dan interpretasi model menjadi menyempitkan. Selain itu, multikolinieritas dapat mengurangi keakuratan prediksi model dan meningkatkan kesalahan standar dari koefisien estimasi. Ini mengindikasikan rendahnya kepercayaan terhadap hasil estimasi tersebut. Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi antara variabel independen (bebas). Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang tidak melebihi 10 atau 5.

Berikut ini merupakan hasil pengujian dengan menggunakan Uji Multikolinieritas pada data yang telah diolah berikut ini :

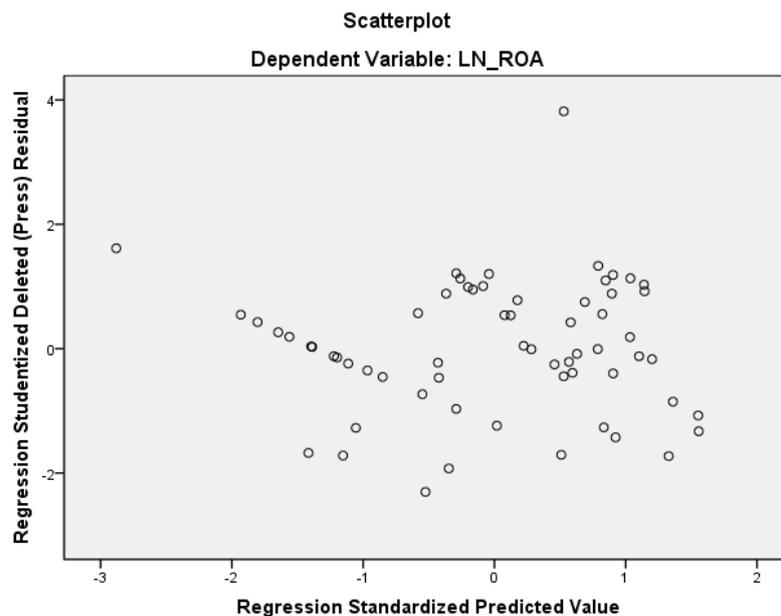
**Tabel 3. Hasil Uji Multikolonieritas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	LN_CR	.379	2.641
	LN_DAR	.384	2.604
	LN_TATO	.939	1.065

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel current ratio memiliki nilai tolerance sebesar  $0.379 > 0.10$  dan nilai VIF sebesar  $2.641 < 5$ , Variabel debt to aset ratio memiliki nilai tolerance sebesar  $0.384 > 0.10$  dan nilai VIF sebesar  $2.604 < 5$ , Variabel total aset turn over memiliki nilai tolerance sebesar  $0.939 > 0.10$  dan nilai VIF sebesar  $1.065 < 5$ . Dari masing-masing variabel memiliki nilai tolerance > 0.1 dan nilai VIF < 10, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam penelitian ini.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas merupakan alat uji model regresi untuk mengetahui ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi masalah heterokedastisitas. Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Ada beberapa cara untuk menguji ada atau tidaknya situasi heteroskedastisitas dalam varian *error terms* untuk model regresi. Dalam penelitian ini akan digunakan metode *chart* (Diagram *Scatterplot*).



Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui bahwa data (titik-titik) menyebar secara merata di atas dan dibawah garis nol, tidak berkumpul di satu tempat, serta tidak membentuk satu pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa pada uji regresi ini tidak terjadi heterokedastisitas.

### Regresi Linier Berganda

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh hubungan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Penelitian ini memiliki dua variabel independen, yaitu current ratio, debt to asset ratio dan total asset turnover dan satu variabel dependen yaitu profitabilitas.

Tabel 4. Hasil Regresi Linier Berganda Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	4.728	1.157		4.088	.000
	LN_CR	.012	.268	.007	.045	.964
	LN_DAR	-.906	.284	-.495	-3.187	.002
	LN_TATO	.753	.211	.355	3.569	.001

a. Dependent Variable: LN\_ROA

Dari tabel diatas diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

1. Konstanta = 4.728
2. Nilai koefisien Current Ratio = 0.012
3. Nilai koefisien Debt to Asset Ratio = -0.905
4. Nilai koefisien Total Asset Turnover = 0.753

Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan berikut :

$$Y = 4.728 + 0,012 X_1 - 0.905 X_2 + 0.753X_3$$

Jadi persamaan diatas bermakna jika :

1. Persamaan regresi berganda diatas, diketahui mempunyai konstanta sebesar 4.728 dengan tanda positif menunjukkan bahwa jika independen yaitu current ratio, debt to asset ratio dan total asset turnover dalam keadaan konstan atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol), maka return on asset adalah sebesar 4.728.
2. Current Ratio mempunyai koefesien regresi sebesar 0.012 menyatakan bahwa apabila current ratio ditingkatkan 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka nilai return on asset akan mingkat sebesar 0.012. Namun sebaliknya, jika current ratio turun 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah), maka akan menurun profitabilitas sebesar 0.012.
3. Debt to Asset Ratio mempunyai koefesien regresi sebesar -0.905 menyatakan bahwa apabila Debt to Asset Ratio ditingkatkan 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka nilai return on asset akan menurun sebesar 0.905. Namun sebaliknya, jika Debt to Asset Ratio turun 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah), maka akan meningkatkan return on asset sebesar -0.905.
4. Total Asset Turnover mempunyai koefesien regresi sebesar 0.753 menyatakan bahwa apabila Total Asset Turnover ditingkatkan 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka nilai return on asset akan meningkatkan sebesar 0.753. Namun sebaliknya, jika Total Asset Turnover turun 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah), maka akan menurunkan return on asset sebesar 0.313.

## Pengujian Hipotesis

### Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen. Alasan lain uji t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara parsial atau individual mempunyai hubungan signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

**Tabel 5. Hasil Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.728	1.157		4.088	.000
	LN_CR	.012	.268	.007	.045	.964
	LN_DAR	-.906	.284	-.495	-3.187	.002
	LN_TATO	.753	.211	.355	3.569	.001

a. Dependent Variable: LN\_ROA

### 1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return on Asset* (ROA)

Dari hasil analisa uji t didapatkan nilai t hitung sebesar 0.045 dan nilai signifikansi 0,964. Dari data  $df=(n-1)$  atau 63-2 dan  $\alpha=0,05$  diperoleh t tabel sebesar 2,000. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a) Didapatkan nilai  $0.045 < 2,000$  maka  $H_0$  diterima, dimana variabel CR tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap ROA.

b) Didapatkan nilai signifikansi  $0,964 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima, dimana variabel CR tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap ROA.

### 2. Pengaruh *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap *Return on Asset* (ROA)

Dari hasil analisa uji t didapatkan nilai t hitung sebesar -3,187 dan nilai signifikansi 0,002. Dari data  $df=(n-1)$  atau 63-2 dan  $\alpha=0,05$  diperoleh t tabel sebesar 2,000. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Didapatkan nilai  $-3,187 < -2,000$  atau  $3,187 > 2,000$  maka  $H_0$  ditolak, dimana variabel DAR berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap ROA.
- Didapatkan nilai signifikansi  $0,002 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, dimana variabel DAR berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap ROA.

### 3. Pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return on Asset* (ROA)

Dari hasil analisa uji t didapatkan nilai t hitung sebesar 3,569 dan nilai signifikansi 0,001. Dari data  $df=(n-1)$  atau 63-2 dan  $\alpha=0,05$  diperoleh t tabel sebesar 2,000. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Didapatkan nilai  $-3,569 < -2,000$  atau  $3,569 > 2,000$ , maka  $H_0$  diterima, dimana variabel TATO berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap ROA.
- Didapatkan nilai signifikansi  $0,001 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima, dimana variabel TATO tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap ROA.

### Uji Secara Simultan (Uji F)

Uji F juga disebut dengan uji signifikan secara bersama-sama dimasukkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu kepemilikan current ratio, kemilikan dewan direksi dan kepemilikan komite audit dalam mempengaruhi profitabilitas.

**Tabel 6. Hasil Uji F ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	45.968	3	15.323	16.300	.000 <sup>a</sup>
	Residual	55.461	59	.940		
	Total	101.429	62			

a. Predictors: (Constant), LN\_TATO, LN\_DAR, LN\_CR

b. Dependent Variable: LN\_ROA

Dari hasil analisa uji F didapatkan nilai F hitung sebesar 16,300 dan nilai signifikansi 0,000. Dari data  $df=(n-1)$  atau 63-2 dan  $\alpha=0,05$  diperoleh F tabel sebesar 2,76. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Didapatkan nilai  $16,300 > 2,76$  maka  $H_0$  ditolak, dimana variabel CR, DAR dan TATO berpengaruh signifikan secara simultan terhadap ROA.
- Didapatkan nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, dimana variabel CR, DAR dan TATO berpengaruh signifikan secara simultan terhadap ROA.

Dari kedua dasar pengambilan keputusan tersebut dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, dimana variabel CR, DAR dan TATO berpengaruh signifikan secara simultan terhadap ROA pada perusahaan sub-sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode pengamatan 2016-2022.

### Uji Koefisien Determinasi (*R-square*)

Nilai *R-square* dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh nilai variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai *R-square* semakin mendekati satu maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil pengujian statistiknya :

**Tabel 7 . Hasil Uji Koefisien Determinasi  
Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
dimension0	.673 <sup>a</sup>	.453	.425	.96955

a. Predictors: (Constant), LN\_TATO, LN\_DAR, LN\_CR

b. Dependent Variable: LN\_ROA

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai dari R square sebesar 0.453 yang berarti 45,30% dan hal ini menyatakan bahwa variabel current ratio, debt to asset ratio dan total asset turnover sebesar 45,30% untuk mempengaruhi variabel return on asset. Selanjutnya selisih 100% - 45,30% = 44,70%. hal ini menunjukkan 44,70% tersebut adalah variabel lain yang tidak berkontribusi terhadap return on asset.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Current Ratio (CR) Terhadap Return On Assets (ROA)

Pada hasil uji variabel independen secara parsial (uji t) didapat kan nilai t hitung sebesar  $0,045 < t$  tabel 2,000, dengan nilai signifikansi sebesar  $0,964 >$  dari nilai  $\alpha = 0,05$ . Dari hasil tersebut dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  ditolak, menunjukkan variabel CR tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap ROA pada perusahaan sub-sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode pengamatan 2016-2022.

*Current ratio* merepresentasikan likuiditas perusahaan, dimana semakin likuid perusahaan menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk segera memenuhi kewajibannya. Pada perusahaan sub-sektor otomotif merupakan perusahaan manufaktur baik berupa pembuatan suku cadang maupun assembling. Dimana sebagian besar aset berupa mesin berskala besar yang merupakan aktiva tetap berwujud yang tidak dapat secara langsung dicairkan. Sehingga peningkatan likuiditas perusahaan tidak berpengaruh secara langsung terhadap total pengembalian aset perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Syahputri et al., 2022), dimana variabel CR tidak berpengaruh secara parsial terhadap ROA pada 30 perusahaan yang terdaftar di BEI pada periode pengamatan 2017-2020. Hasil yang sama dilaporkan oleh (Suwandi et al., 2019), menyatakan variabel CR tidak berpengaruh parsial terhadap perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016. Hasil yang sama dilaporkan oleh (Gultom et al., 2020) dimana variabel CR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI. Namun, hasil berbeda dilaporkan oleh (Nur et al., 2018), dimana variabel CR berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI pada periode pengamatan 2009-2017.

### Pengaruh Debt to Assets Ratio (DAR) Terhadap Return On Assets (ROA)

Pada hasil uji variabel independen secara parsial (uji t) didapat kan nilai t hitung sebesar  $-3,187 < -t$  tabel 2,000, dengan nilai signifikansi sebesar  $0,002 <$  dari nilai  $\alpha = 0,05$ . Dari hasil tersebut dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, menunjukkan variabel DAR berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap ROA pada perusahaan sub-sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode pengamatan 2016-2022.

Dari hasil penelitian didapatkan, peningkatan rasio hutang akan menurunkan rasio profitabilitas perusahaan. Hal ini dapat disebabkan, rasio hutang yang besar akan meningkatkan bunga hutang yang harus dibayarkan perusahaan pada tiap tahunnya. Dimana pembayaran bunga hutang yang besar akan mengurangi laba bersih yang diterima perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Amir & Wuu, 2020), menyatakan variabel DAR berpengaruh signifikan secara parsial terhadap ROA pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di BEI periode 2013-2016. Hasil yang sama dilaporkan oleh Lumbantobing *et al.*, (2020) nilai DAR secara parsial berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROA perusahaan. Hasil yang sama dilaporkan oleh (Julita, 2016), dimana variabel DAR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Namun, hasil penelitian berbeda dilaporkan oleh (Alifiana & Indah, 2019), dimana variabel

DAR tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap ROA pada perusahaan sektor kosmetik yang terdaftar di BEI periode 2016-2019.

### **Pengaruh Total Assets Turnover (TATO) Terhadap Return On Assets (ROA)**

Pada hasil uji variabel independen secara parsial (uji t) didapat nilai t hitung sebesar  $3,569 < t_{tabel} 2,000$ , dengan nilai signifikansi sebesar  $0,001 < \alpha = 0,05$ . Dari hasil tersebut dapat disimpulkan  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, menunjukkan variabel TATO berpengaruh signifikan secara parsial terhadap ROA pada perusahaan sub-sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode pengamatan 2016-2022.

Dari hasil didapatkan peningkatan angka penjualan tidak berpengaruh terhadap laba bersih yang dihasilkan. Hasil dapat disebabkan belum efektifnya perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki untuk meningkatkan angka penjualan. Hal ini juga dapat disebabkan kondisi makro ekonomi akibat dampak covid-19 yang menyebabkan berhentinya sejumlah produsen suku cadang otomotif (Nayak et al., 2021). Hal ini dibuktikan dengan angka penjualan yang turun drastis sebesar 24,61% pada tahun 2020 dibandingkan angka penjualan pada tahun 2019.

Hasil penelitian yang sama dilakukan oleh (Prasetiono & Utami, 2016), dimana variabel TATO berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap ROA pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009-2013. Namun, hasil penelitian berbeda dilakukan oleh (Khassanah, 2021), dimana variabel TATO tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap ROA pada perusahaan sub sektor minuman dan makanan yang terdaftar di BEI periode 2016-2019. Begitu juga dengan hasil penelitian (Aulia et al., 2021) dimana variabel TATO tidak berpengaruh secara signifikan secara parsial terhadap ROA.

### **Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Assets (ROA)**

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Assets (ROA) pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2022 dari uji ANOVA (*Analysis Of Variance*). Pada tabel diatas didapat  $F_{hitung}$  sebesar 16,3006 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000, sedangkan  $F_{tabel}$  diketahui sebesar 2,76. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $16,300 > 2,78$ ) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Current Ratio, Debt to Asset Ratio dan Total Asset Turnover secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap Terhadap Return On Assets (ROA) pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2022.

Profitabilitas merupakan salah satu ratio yang menggambarkan kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Manajemen dikatakan berhasil jika mampu mendapatkan laba yang maksimal bagi perusahaan (Jufrizen Jufrizen, 2012).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari (Hasanah et al., 2022) yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh variabel Current Ratio, Debt to Asset Ratio dan Total Asset Turnover secara bersama-sama terhadap Terhadap Return On Assets (ROA).

Dari hasil penelitian yang didapatkan, terdapat beberapa saran bagi pembaca, peneliti berikutnya maupun pelaku usaha, yaitu: tidak efektifnya penggunaan aset untuk meningkatkan angka penjualan, perusahaan harus segera menentukan strategi yang sesuai untuk meningkatkan angka penjualan yang akan berdampak pada peningkatan profitabilitas perusahaan. Penggunaan hutang yang tidak efektif baik dalam segi investasi maupun pengembangan jangka panjang dapat menyebabkan beban bagi perusahaan. Perusahaan harus memikirkan strategi baik dalam pemilihan teknologi maupun strategi marketing yang tepat untuk investasi jangka panjang.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan baik dari variabel yang digunakan maupun populasi. Namun, hal ini diharapkan dapat menjadi saran dan pertimbangan bagi peneliti berikutnya, beberapa keterbatasan pada penelitian ini adalah: Penggunaan rasio keuangan yang digunakan hanya terbatas pada satu indikator pada setiap rasio keuangan. Variabel current ratio menunjukkan tidak berpengaruh, sehingga dibutuhkan indikator lainnya sebagai pengganti pada rasio likuiditas. Jumlah sampel yang digunakan hanya 9 perusahaan dengan periode pengamatan 5 tahun. Untuk meningkatkan tingkat akurasi hasil penelitian perlu dilakukan pada sampel yang lebih besar dan waktu pengamatan yang lebih lama.

## KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, *debt to assets ratio* dan *total asset turnover* terhadap *return on asset* pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2022, berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa didapatkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Variabel *Total Asset Turnover* (TATO) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Dan berdasarkan uji F didapatkan variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Total Asset Turnover* (TATO) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

## REFERENSI

- Aisyiah, N. (2011). Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Metode Rasio Keuangan Dan Metode EVA (Economic Value Added) Studi Pada PT.Kalbe Farma TBK Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 2(1), 108–117.
- Alifiana, S., & Indah, N. P. (2019). The Effect of Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, and Total Assets Tunover on Return on Assets in Cosmetics and Household Goods Sub Sector Companies Listed in the Indonesia Stock Exchange Year 2016-2019. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 9(2), 136–147.
- Amir, A., & Wuu, B. (2020). The Effect Of Solvability Ratio And Current Ratio On Profitability At Chemical Sector Companie Listed In The Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen Prima*, 1(2), 24–37.
- Arseto, D. D., & Jufrizen, J. (2018). Pengaruh Return On Asset dan Current Ratio Terhadap Dividen Payout Ratio Dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderating. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 1(1), 15–30. <https://doi.org/10.30596/maneggio.v1i1.2237>
- Aulia, L. L., Ruhadi, R., & Setyowati, D. H. (2021). Pengaruh TATO dan CR terhadap ROA pada Perusahaan Subsektor Food and Beverage yang Terdaftar di BEI. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(3), 675–684. <https://doi.org/10.35313/ijem.v1i3.3136>
- Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2005). *Financial Management: Theory and Practice* (J. W. Calhoun (ed.); 12th ed.). Thomson South-Western.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of FINANCIAL MANAGEMENT*. Cengage Learning.
- Devi, S., Made, N., Warasniasih, S., Masdiantini, P. R., & Musmini, L. S. (2020). *The Impact of COVID-19 Pandemic on the Financial Performance of Firms on the Indonesia Stock Exchange*. 23(2), 226–242. <https://doi.org/10.14414/jebav.v23i2.2313>
- Diaz, R., & Jufrizen. (2014). Pengaruh Return On Assets Dan Return On Equity Terhadap Earning Per Share Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Indonesia. *Jurnal Manajemen & Bisnis*, 14(02), 127–134. [https://doi.org/10.1007/0-387-26336-5\\_1736](https://doi.org/10.1007/0-387-26336-5_1736)
- Festiana, D., Saputro, H., & Hapsari, D. I. (2022). Dampak pandemi corona terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan dan perkebunan. *Proceeding of National Conference on Accounting and Finance*, 4, 66–72. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol4.art11>
- Gulo, W. A., & Ermawati, W. J. (2016). Analisis Economic Value Added ( EVA ) dan Market Value Added ( MVA ) sebagai Alat Pengukur Kinerja Keuangan PT SA. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 2(2), 123–133.
- Gultom, D. K., Manurung, M., & Sipahutar, R. P. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover terhadap Return on Assets pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(1), 1–14. <https://doi.org/10.30601/humaniora.v4i1.419>
- Hasanah, N., Irwansyah, I., & Musvianti, M. (2022). Pengaruh current ratio, debt to assets ratio, dan total assets turnover terhadap return on asset pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *Kinerja: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 19(2), 499–505. <https://doi.org/10.30872/jkin.v19i2.11193>

- Hidayat, R., & Parlindungan, R. (2018). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Return On Assets. *Jurnal Lembaga Penelitian Dan Penulisan Ilmiah*, 2(2), 61–70.
- Hidayat, W. W. (2018). *Analisa Laporan Keuangan Sidoharjo*. Liberty.
- Hoyt, W. T., Leierer, S., & Millington, M. J. (2006). Analysis and interpretation of findings using multiple regression techniques. *Rehabilitation Counseling Bulletin*, 49(4), 223–233. <https://doi.org/10.1177/00343552060490040401>
- Irsan, M., & Rambe, M. F. (2021). Return On Asset : Current Ratio And Debt To Asset Ratio Companies In Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Economic, Technology and Social Sciences*, 2(1), 289–298.
- Ismayana, P., Astuty, W., & Rambe, M. F. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Return On Equity Terhadap Price Earning Ratio Dengan Price To Book Value Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal AKMAMI (Akuntansi Manajemen Ekonomi)*, 2(2), 300–313.
- Jufrizen, J., & Nasution, M. F. (2016). Pengaruh Return On Assets, Total Assets TurnOver, dan Inventory TurnOver Terhadap Debt To Assets To Ratio Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*, 16(1), 45–70.
- Jufrizen, J. (2012). Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Tercatat dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Visioner & Strategis*, 1(2), 197–211.
- Jufrizen, J., Putri, A. M., Sari, M., Radiman, & Muslih. (2019). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return on Asset Dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 15(2019), 7–18. <https://doi.org/10.31933/jimt.v1i2.51>
- Jufrizen, J., & Sari, M. (2019). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity. *Jurnal Riset Aksioma*, 18(2), 156–191. <https://doi.org/10.31000/competitive.v5i2.4225>
- Julita, J. (2016). Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Debt To Assets Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Transformasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Khassanah, F. N. (2021). Pengaruh Total Asset Turnover Dan Current Ratio Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. *JIMA Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(2), 106–122.
- Lumbantobing, I. P., Sulivyo, L., Sukmayuda, D. N., & Riski, A. D. (2020). The Effect of Debt to Asset Ratio and Debt to Equity Ratio on Return on Assets in Hotel , Restaurant , and Tourism Sub Sectors Listed on Indonesia Stock Exchange for the 2014-2018 Per. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 7(9), 176–186.
- Magdalena, A. (2021). The Effect of Activity Ratio to the Company ' s Profitability in Trading , Service , and Investment Sub-Sector. *Journal of Accounting, Business and Finance Research*, 11(1), 38–45. <https://doi.org/10.20448/2002.111.38.45>
- Munawir, S. (2018). *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty.
- Nayak, J., Mishra, M., Naik, B., Swapnarekha, H., Cengiz, K., & Shanmuganathan, V. (2021). An impact study of COVID-19 on six different industries: Automobile, energy and power, agriculture, education, travel and tourism and consumer electronics. In *Expert Systems* (Issue November 2020). <https://doi.org/10.1111/exsy.12677>
- Nur, Y., Salamah, S., Hasby, A., Anshori, M. Y., & Primasari, N. S. (2018). The Impact Of Current Ratio, Receivable Turnover And Total Assets Turnover On ROA At Telecommunication Sub-Sector Companies Registered In BEI 2009-2017. *International Conference on Technopreneurship and Education, 2015*, 246–254.
- Prasetyono, & Utami, R. B. (2016). Analisis Pengaruh TATO, WCTO, Dan DER Terhadap Nilai Perusahaan Dengan ROA Sebagai Variabel Intervening. *Diponegoro Journal of Management*, 5(2), 1–14.
- Rambe, M. F., Gunawan, A., Julita, J., Parlindungan, R., Gultom, D. K., & Wahyuni, S. F. (2015). *Manajemen Keuangan*. Cita Pustaka Media.
- Silitonga, H. P. (2020). *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan* (A. Sudirman (ed.); 1st ed.). Widina Bakti Persada.

- Sirait, S., Sari, E. N., & Rambe, M. F. (2021). Pengaruh Current Ratio , Debt To Equity Ratio Dan Return On Assets Terhadap Price To Book Value Dengan Divident Payout Ratio Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi. *Jurnal Akmami (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi)*, 2(2), 287–299.
- Suwandi, S., Thalia, J., Syakina, S., Munawarah, M., & Aisyah, S. (2019). Pengaruh Rasio Aktivitas, Solvabilitas dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan Batubara. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 1(3), 181–187. <https://doi.org/10.34007/jehss.v1i3.42>
- Syahputri, A., Sasimtan, H., Julyanthry, Sari, E., & Putri, D. (2022). Effect of Current Ratio and Debt to Asset Ratio on Return on Asset Moderated by Firm Size. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research*, 2022(1), 1–14.
- Vogel, H.-A. (2019). *Foundations of Airport Economics and Finance* (B. Romer (ed.)). Joseph P. Hayton. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-810528-3.00012-3>